

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

Abstrak

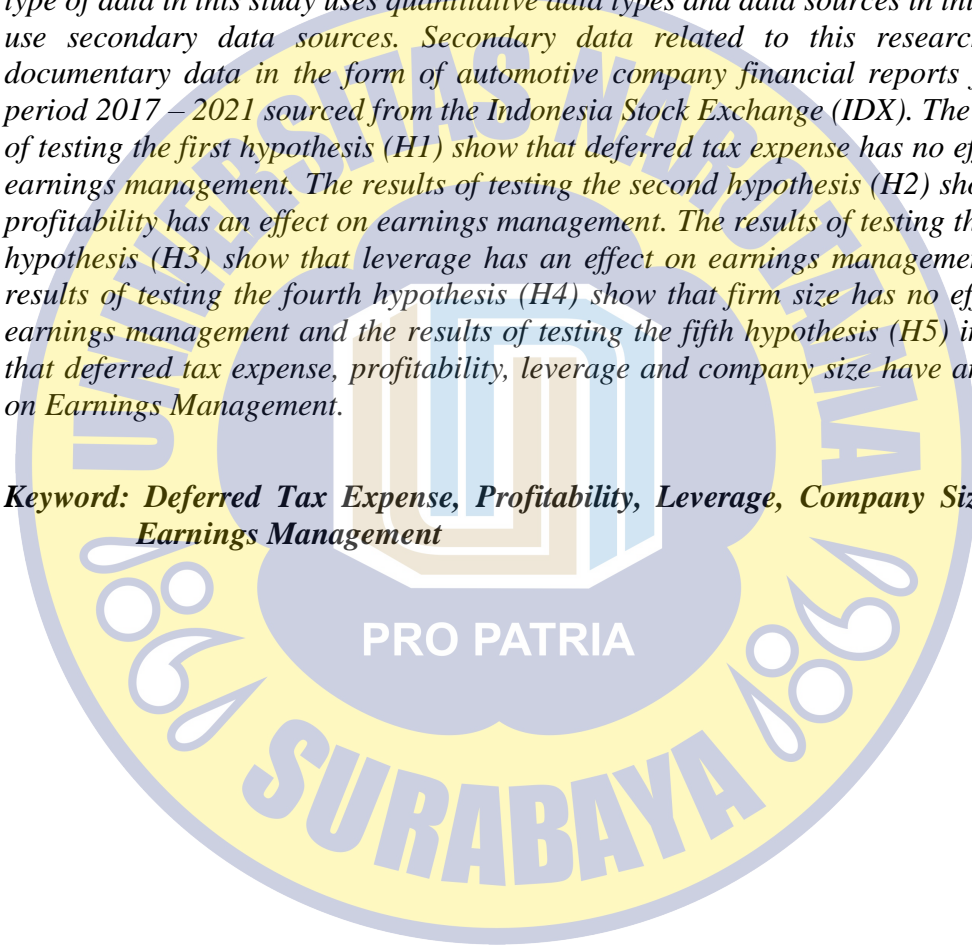
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang terkait dengan penelitian ini menggunakan dokumenter data berupa laporan keuangan perusahaan otomotif periode 2017 – 2021 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Beban pajak tangguhan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Beban pajak tangguhan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan Manajemen Laba

Abstract

This study aims to analyze the effect of deferred tax expense, profitability, leverage and company size on earnings management in automotive sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this study used automotive companies that were registered on the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2021. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique that met the criteria determined by the researchers according to the research objectives. The type of data in this study uses quantitative data types and data sources in this study use secondary data sources. Secondary data related to this research uses documentary data in the form of automotive company financial reports for the period 2017 – 2021 sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of testing the first hypothesis (H1) show that deferred tax expense has no effect on earnings management. The results of testing the second hypothesis (H2) show that profitability has an effect on earnings management. The results of testing the third hypothesis (H3) show that leverage has an effect on earnings management. The results of testing the fourth hypothesis (H4) show that firm size has no effect on earnings management and the results of testing the fifth hypothesis (H5) indicate that deferred tax expense, profitability, leverage and company size have an effect on Earnings Management.

Keyword: Deferred Tax Expense, Profitability, Leverage, Company Size And Earnings Management



5.1 Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), merupakan suatu kontrak dibawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Abbas, dkk (2019: 62) manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam memengaruhi laba yang dilaporkannya dengan memainkan kebijakan akuntansi sehingga perusahaan yang terkait mendapatkan manfaat tertentu.

Beban Pajak Tanggahan

Menurut Lestari (2018) beban pajak tanggahan yaitu jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan.

Profitabilitas

Para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan akan melihat dari laporan keuangan yang berkualitas. Pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan dinilai dari sejauh mana kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan organisasinya yaitu mendapatkan laba (*profit*) yang diinginkan. Kemampuan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba serta sumber yang ada disebut dengan profitabilitas. Ukuran pokok penilaian kinerja perusahaan yang mengindikasikan keberhasilan tujuan perusahaan yang telah dicapai dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan normal bisnisnya. Tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas ini juga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu untuk mengukur efektifitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2015: 192).

Leverage

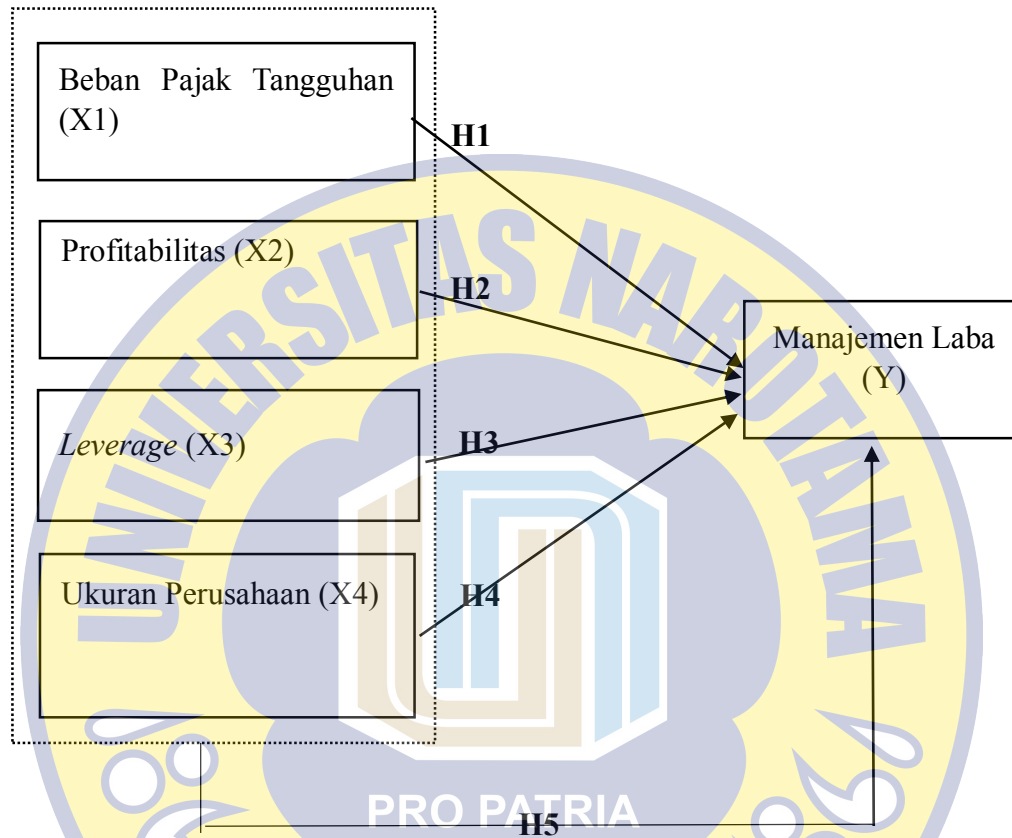
Menurut Astuti, dkk (2017) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Ukuran Perusahaan

Menurut Astuti, dkk (2017) Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil.

Rerangka Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan rerangka penelitian yaitu



Gambar 5.1
Rerangka Penelitian

Rerangka Penelitian

- H1 : Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
- H2 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- H5 : Beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

5.2 Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Paramita, dkk (2021: 5) Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Instrumen Penelitian

Populasi dan Sampel

Menurut Paramita, dkk (2021: 59) Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang memproduksi mobil Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Menurut Paramita, dkk (2021: 60) Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberap anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Sampel penelitian ini menggunakan Perusahaan Otomotif yang memproduksi mobil Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan otomotif yang memproduksi mobil terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.
- b. Perusahaan otomotif yang memproduksi mobil menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2017 – 2021
- c. Perusahaan otomotif yang memproduksi mobil menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah periode 2017 – 2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 5.1
Pemilihan sampel

Deskripsi Sampel	Jumlah
Perusahaan otomotif yang memproduksi mobil terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021	15
Perusahaan otomotif yang memproduksi mobil tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2017 – 2021	(2)
Perusahaan otomotif yang memproduksi mobil tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah periode 2017 – 2021	(3)
Total perusahaan	10
Total tahun pengamatan	5
Total sampel penelitian	50

Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian

Tabel 5.2
Perusahaan sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Astra International Tbk (ASII)
2	PT Astra Otoparts (AUTO)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
5	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6	PT Indospring Tbk (INDS)
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
8	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)
9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)
10	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti akan tetapi data yang diperoleh tidak secara langsung yaitu dengan melalui perantara. Data sekunder

yang terkait dengan penelitian ini menggunakan dokumenter data berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang memproduksi mobil periode 2017 – 2021 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi Pustaka yang bersumber informasi diperoleh melalui buku, arsip, dan dokumen yang dapat mendukung suatu penelitian. Penelitian ini mengambil dari berbagai dokumen–dokumen yang bersumber seperti jurnal dan artikel penelitian terdahulu yang bisa mendukung atas proses penelitian.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan otomotif yang memproduksi mobil di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini antara lain :

Variabel Dependen Manajemen Laba

Menurut Hidayat (2016: 238) dalam Astuti, dkk (2017) mendefinisikan manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi. Untuk mengubah laporan keuangan dan mereka mengharapkan manfaat dari tindakan tersebut. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Dengan demikian, manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dalam Modified Jones Model sebagai dasar perhitungannya karena model ini dianggap lebih baik dibandingkan dengan modelmodel lainnya. Langkah-langkah perhitungan Modified Jones Model dirumuskan sebagai berikut :

Menghitung total akrual dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien α :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Tahap terakhir yaitu menghitung DA yang merupakan bagian dari total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan, sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Variabel Independen Beban Pajak Tangguhan

Menurut Lestari (2018) beban pajak tangguhan yaitu jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) dalam Husni dan Idayu (2022) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dikarenakan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan besarnya perhitungan penegembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Leverage

Menurut Astuti, dkk (2017) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penelitian ini pada variabel leverage menggunakan *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Astuti, dkk (2017) Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

Statistik Deskriptif

Menurut Paramita, dkk (2021: 76) Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi liner yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang menunjukkan hubungan satu arah dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Koefisien Konstanta

X₁ = Beban Pajak Tangguhan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

X_4 = Ukuran Perusahaan

B_1 - B_4 = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Paramita, dkk (2021: 84-85) Memiliki tujuan untuk menguji data yang memiliki pendistribusian secara normal pada setiap variabel independennya, pengujiannya dilakukan dengan memakai *probability plot*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Paramita, dkk (2021: 85) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasinya pada antar variabel independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

Uji Autokorelasi

Menurut Paramita, dkk (2021: 86) Uji Autokorelasi yaitu mengidentifikasi hubungan antar kesalahan pengganggunya yang terjadi antar periode dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Astuti, dkk (2017) Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuannya dalam pengujian pada permodelan atas regresinya terjadi tidak sama antar *variance* residual satu ke lainnya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Astuti, dkk (2017) Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5%. Kemudian dengan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu Jika t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji kelayakan model (uji F)

Menurut Astuti, dkk (2017) Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak. Pada pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5%. Kemudian dengan perbandingan F hitung dengan F tabel yaitu Jika F hitung $<$

F tabel maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $>$ F tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.3 Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Analisis Deskriptif

Menurut Paramita, dkk (2021: 76) Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Tabel 5.3
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMENLABA	47	-.08	.40	.0562	.08667
BPT	47	.00	.02	.0025	.00314
PROFITABILITAS	47	-.05	.72	.0693	.12105
LEVERAGE	47	.07	3.75	.9551	.91502
UKURANPERUSAHAAN	47	26.31	33.54	29.5928	1.91425
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, maka dapat dideskripsikan bahwa manajemen laba memperoleh jumlah sampel sebesar 47 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar -0,08 dan nilai tertinggi sebesar 0,40 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0562 dan standar deviasi sebesar 0,08667.

Untuk variabel beban pajak tangguhan memperoleh jumlah sampel sebesar 47 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,02

dengan nilai rata-rata sebesar 0,0025 dan standar deviasi sebesar 0,00314.

Untuk variabel profitabilitas memperoleh jumlah sampel sebesar 47 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar -0,05 dan nilai tertinggi sebesar 0,72 dengan nilai rata-rata sebesar 0,693 dan standar deviasi sebesar 0,12105.

Untuk variabel leverage memperoleh jumlah sampel sebesar 47 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,07 dan nilai tertinggi sebesar 3,75 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9551 dan standar deviasi sebesar 0,91502.

Untuk variabel ukuran perusahaan memperoleh jumlah sampel sebesar 47 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 26,31 dan nilai tertinggi sebesar 33,54 dengan nilai rata-rata sebesar 29,5928 dan standar deviasi sebesar 1,91425.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang menunjukkan hubungan satu arah dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Koefisien Konstanta

X₁ = Beban Pajak Tangguhan

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Leverage

X₄ = Ukuran Perusahaan

B₁- B₄ = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

Berikut ini hasil regresi linier berganda :

Tabel 5.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.206	.165		-1.242	.221		
BPT	1.938	3.209	.070	.604	.549	.908	1.101
1 PROFITABILITAS	.551	.088	.769	6.250	.000	.810	1.235
LEVERAGE	.027	.012	.280	2.231	.031	.778	1.286
UKURANPERUSAHAAN	.007	.006	.144	1.178	.245	.817	1.224

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan berikut ini :

$$Y = -0,206 + 0,1938X_1 + 0,551X_2 + 0,027X_3 + 0,007X_4$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,206 menyatakan bahwa jika variabel beban pajak tanggungan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka menunjukkan penurunan pada manajemen laba sebesar 0,206.
2. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel beban pajak tanggungan (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,938. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan beban pajak tanggungan sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 1,938 satuan hitung.
3. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel profitabilitas (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,551. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,551 satuan hitung.
4. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel leverage (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan leverage sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,027 satuan hitung.
5. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel ukuran perusahaan (X4)

mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,007. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,007 satuan hitung.

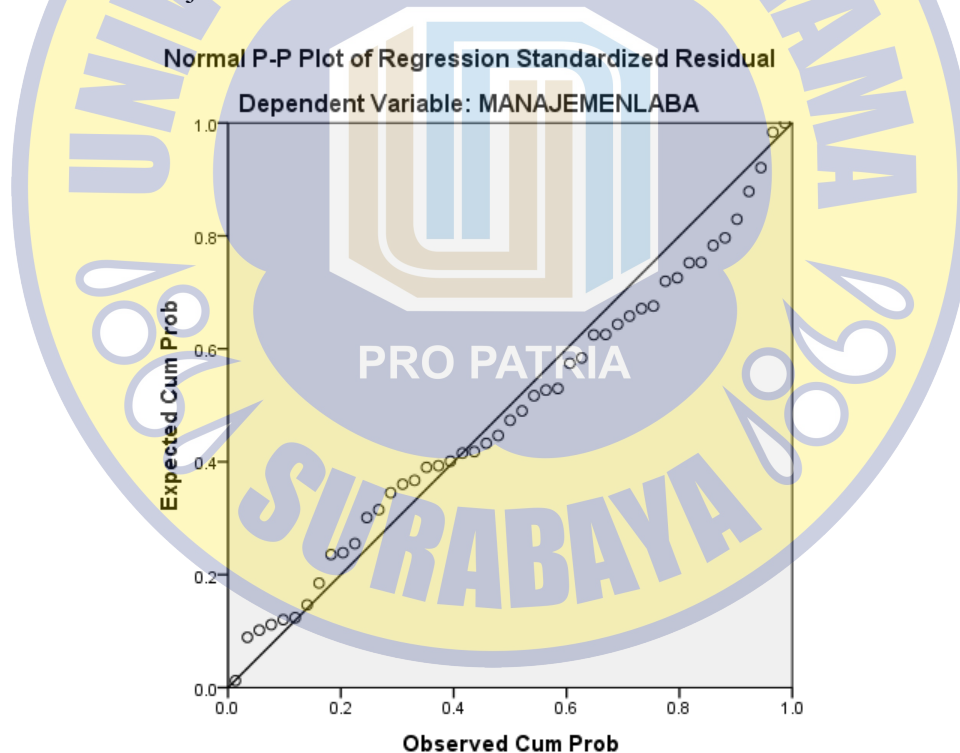
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Paramita, dkk (2021: 84-85) Memiliki tujuan untuk menguji data yang harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian digunakan normal *probability plot* pada output SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data terletak di sekitar garis lurus diagonal.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 4.1

Uji Normalitas

Dari hasil gambar 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Paramita, dkk (2021: 85) Uji multikolinieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independent. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinieritas.

Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.206	.165		-1.242	.221		
BPT	1.938	3.209	.070	.604	.549	.908	1.101
PROFITABILITAS	.551	.088	.769	6.250	.000	.810	1.235
LEVERAGE	.027	.012	.280	2.231	.031	.778	1.286
UKURANPERUSAHAAN	.007	.006	.144	1.178	.245	.817	1.224

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 yang berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Paramita, dkk (2021: 86) Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan

waktu. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson. Kriteria autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) ada 3 terdiri dari :

1. Nilai D-W < -2 (Dibawah negatif 2) berarti ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi Negatif.

Berikut ini hasil uji autokorelasi :

Tabel 5.6
Hasil Uji Autokorelasi

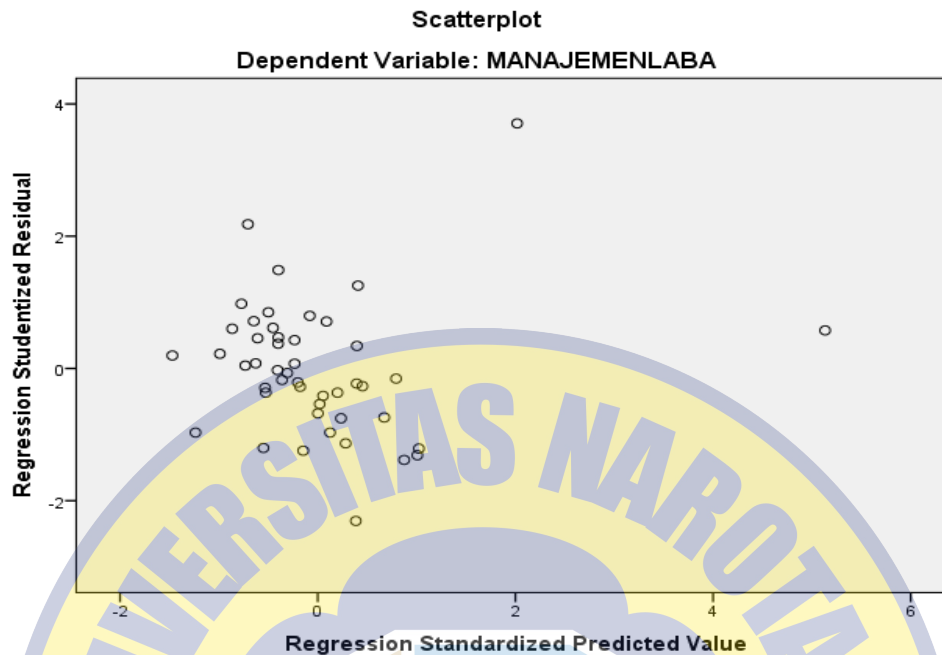
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	.485	9.886	4	42	.000	1.745

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,745 yang mendapatkan hasil tidak ada autokorelasi dikarenakan Angka Durbin Watson diantara -2 sampai 2.

Uji Heterokedastitas

Menurut Astuti, dkk (2017) Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji asumsi klasik dalam regresi untuk memastikan bahwa tidak terjadi varians yang berbeda di antara data penelitian dari hasil observasi. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan gambar *scatterplot*

Berikut hasil grafik Scatterplot :



Gambar 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Astuti, dkk (2017) Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak. Pada pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5%.

Berikut ini hasil uji F yaitu :

Tabel 5.7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.168	4	.042	9.886	.000 ^b
Residual	.178	42	.004		
Total	.346	46			

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

b. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, BPT, PROFITABILITAS, LEVERAGE

Berdasarkan hasil tabel uji F maka dapat diketahui hasil uji secara simultan (Uji F) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$) dan berdasarkan F hitung dengan F tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 9,886 dan F tabel sebesar 2,57 dimana nilai F hitung $>$ F tabel sehingga menunjukkan bahwa secara simultan beban pajak tangguhan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji t

Menurut Astuti, dkk (2017) Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5%.

Berikut ini hasil uji t yaitu :

Tabel 5.8
Hasil Uji t

Variabel Independen	t Hitung	t Tabel	Hasil Signifikansi	Hasil Penelitian
Beban Pajak Tangguhan	0,604	2,011	0,549	Tidak Berpengaruh dikarenakan

				lebih dari 5% (0,05) dan t hitung < t tabel (0,604 < 2,011)
Profitabilitas	6,250	2,011	0,000	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5% dikarenakan kurang dari 5% (0,05) dan t hitung > t tabel (6,250 > 2,011)
Leverage	2,231	2,011	0,031	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5% dikarenakan kurang dari 5% (0,05) dan t hitung > t tabel (2,231 > 2,011)

Ukuran Perusahaan	1,178	2,011	0,245	Tidak Berpengaruh dikarenakan lebih dari 5% (0,05) dan t hitung < t tabel (1,178 < 2,011)
----------------------	-------	-------	-------	---

Pembahasan

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Variabel beban pajak tanggungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,549 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0,549 > 0,05$) dan t hitung < t tabel ($0,604 < 2,011$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi angka beban atas pajak tanggungan perusahaan, maka beban perusahaan pada periode mendatang semakin tinggi. Hal ini tentu tidak menguntungkan perusahaan, karena beban yang semakin besar mempengaruhi pencapaian keuntungan (laba) perusahaan. Hal ini mengindikasikan perusahaan tidak menginginkan angka beban pajak tanggungan yang diakui perusahaan semakin meningkat, selain itu beban pajak tanggungan yang diakui perusahaan tidak mempengaruhi manajemen melakukan praktik tindakan manajemen laba, sementara beban pajak tanggungan hanya akan menambah jumlah beban perusahaan karena berefek pada turunnya laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pullah, dkk (2021) yang mengatakan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini juga bertolak belakang pada penelitian Lestari (2018) yang mengatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0,00 < 0,05$) dan t hitung > t tabel ($6,250 > 2,011$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yaitu perusahaan yang memiliki ROA yang

lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba pada periode tertentu. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini juga bertolak belakang pada penelitian Husni dan Idayu (2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Variabel leverage mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.031 < 0.05$) dan t hitung $>$ t tabel ($2,231 > 2,011$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Utang yang semakin meningkat akan menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung melakukan manajemen laba. Semakin besar leverage menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan, misalnya untuk memperbaiki posisi bargaining-nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana dari kreditor atau investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astuti, dkk (2017) yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini juga bertolak belakang pada penelitian Oktaviani dan Setiawan (2019) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,245 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0,245 > 0.05$) dan t hitung $<$ t tabel ($1,178 < 2,011$) sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar maupun kecil tidak adanya pengaruhnya pada praktik manajemen laba. Dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan image dan reputasi dari perusahaan yang dikelola supaya reputasi perusahaan akan selalu bagus dimata investor sehingga perusahaan akan melaporkan keuangan di investor dengan sesuai kondisi yang ada sehingga perusahaan akan selalu dipercaya oleh investor dan bisa meningkatkan pendanaan yang akan diinvestasikan oleh investor yang bisa dipergunakan dalam pengembangan kegiatan operasional di perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Astuti, dkk (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini juga bertolak belakang pada penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji secara simultan (Uji F) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.000 < 0.05$) dan berdasarkan F hitung dengan F tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 9,886 dan F tabel sebesar 2,57 dimana nilai F hitung $>$ F tabel sehingga menunjukkan bahwa secara simultan beban pajak tangguhan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Hidayat (2016: 238) dalam Astuti, dkk (2017) mendefinisikan manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi. Untuk mengubah laporan keuangan dan mereka mengharapkan manfaat dari tindakan tersebut. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar stakeholder yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Dengan demikian, manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholders dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan.

5.4 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5. Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Manajemen Laba

Saran

1. Penelitian berikutnya hendaknya tidak hanya mempertimbangkan Beban pajak tangguhan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, akan tetapi juga menggunakan informasi lain yang tidak di gunakan dalam penelitian ini.

2. Penelitian berikutnya hendaknya memperluas sampel penelitian yaitu dengan membuat keseluruhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat fokus pada masalah yang akan diteliti supaya mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Dalam Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba ada beberapa batasan yaitu :

1. Data yang didapat berupa laporan keuangan dari perusahaan otomotif yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun pada tahun 2017-2021

